

PERANAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS XI IPS

Nur Khusnul Khotimah ¹, Sumadi ², I Gede Sugiyanta ³

This study aims to describe the role of geography learning toward the attitude of environment caring at XI grade students of Social Science Programmes at SMA Al - Kautsar Bandar Lampung in 2012-2013 academic years. This study emphasizes on elemental pressure point abiotic , biotic , and cultural. This research method is descriptive with the population of 163 students that were taken the sample of 48 students. In data collection using questionnaires. In analysis of data using tabulation and percentages. The results showed that; 1) Total (70.84%) students expressed learning geography play a role in fostering a caring attitude environment, 2) Total (81.25%) students can foster a caring attitude abiotic environment, 3) Total (70.84%) students can grow caring attitude of the biotic environment, 4) Total (60.42%) students can foster a caring attitude cultural environment.

Keywords: learning geography, environment, abiotic, biotic, cultural

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013. Titik tekan kajiannya pada unsur *abiotic*, *biotic*, dan *cultural*. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan populasi 163 siswa yang kemudian diambil sampel sebanyak 48 siswa. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan tabulasi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Sebanyak (70,84%) siswa menyatakan pembelajaran geografi berperan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup, 2) Sebanyak (81,25%) siswa dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan *abiotic*, 3) Sebanyak (70,84%) siswa dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan *biotic*, 4) Sebanyak (60,42%) siswa dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan *cultural*.

Kata kunci: *abiotic*, *biotic*, *cultural*, lingkungan hidup, pembelajaran geografi

Keterangan:

1. Mahasiswa
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II

PENDAHULUAN

Adanya kenyataan bahwa masih banyak terjadinya bencana-bencana alam di masa kini dan kekhawatiran juga akan terjadi di masa depan disebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Sedangkan dipihak lain usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup, meskipun telah dilaksanakan namun nampaknya masih belum cukup memadai. Oleh karenanya usaha kearah pelestarian lingkungan hidup yang sehat dan berdaya guna itu nampaknya perlu lebih ditingkatkan lagi.

Usaha pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup telah cukup banyak dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai jalur. Melalui pemerintah pusat misalnya telah ditetapkan berbagai daerah sebagai cagar alam dan suaka margasatwa, serta reboisasi. Wilayah Lampung sendiri telah banyak pula dilakukan berbagai usaha, misalnya dilaksanakannya transmigrasi lokal para penduduk yang bermukim di wilayah hutan lindung, misalnya di daerah Gunung Balak. Untuk kemudian bekas pemukiman itu dihutankan kembali. Contoh lain misalnya usaha penggiringan gajah-gajah liar yang sering mengganggu pemukiman penduduk misalnya di Bungur, Probolinggo, dan Way Jepara, dan lain-lain ke Suaka Alam Way Kambas di Lampung Timur.

Semua usaha itu tentu tidak akan membawa hasil, jika tanpa adanya pengertian, kesadaran, dan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat. Salah satu media yang dirasa sangat tepat dan diharapkan dapat memberikan andil yang besar dalam

usaha pelestarian lingkungan hidup tersebut adalah melalui jalur pendidikan sekolah formal di sekolah-sekolah. Hal tersebut tentunya akan sangat baik jika dilakukan sedini mungkin dari tingkat sekolah Dasar dan berlanjut sampai tingkat perguruan tinggi.

Melalui jalur pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Geografi merupakan salah satu media yang diharapkan dapat berperan sebagai penunjang keberhasilan usaha pelestarian lingkungan hidup tersebut. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai wahana pendidikan yang mendidik anggota masyarakat dalam usia muda/remaja, sangatlah tepat kiranya untuk menanamkan rasa memiliki dan bersikap menghargai serta peduli lingkungan hidupnya.

Geografi sebagai salah satu bidang studi di SMA yang terutama mengkhususkan diri dalam membahas masalah hubungan timbal-balik antara kehidupan manusia diberbagai tempat dipermukaan bumi dengan lingkungannya. Diharapkan akan memberikan peranannya secara positif dalam menumbuhkan dan membina sikap peduli lingkungan hidup pada siswa SMA. Demikian halnya yang diharapkan pada SMA Al-Kautsar Bandar Lampung melalui pembelajaran Geografi akan dapat menanamkan dan menumbuhkan, sikap pada siswa untuk peduli lingkungan hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peranan pembelajaran geografi dalam materi *abiotic environment*,

biotic environment, cultural environment untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas XI IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana peranan pembelajaran geografi dalam materi *abiotic environment, biotic environment, cultural environment* untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan keadaan suatu obyek yang diteliti pada saat melakukan penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta yang ada (Punaji Setyosari, 2012:39).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Dari pengertian tersebut, maka populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2012-2013 yang terdiri dari 4 kelas meliputi XI IPS-1, XI IPS-2, XI IPS-3, dan XI IPS-4 dengan jumlah 163 siswa.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah populasi dalam tiap-tiap kelas yang dilakukan dengan cara mengacak jumlah sampel yang ada dengan cara diundi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30%. Jadi,

sampel yang akan diteliti dari populasi sebanyak 163 siswa kelas XI IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung adalah $30\% \times 163 = 48$ siswa.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas yaitu pembelajaran geografi (X) pada siswa kelas XI IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung sedangkan Variabel terikat yaitu sikap peduli lingkungan hidup (Y) pada unsur *abiotic, biotic, dan cultural*.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis dan diambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan objek yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu mengenai peranan pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup siswa. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:158). Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi bagaimanakah peran pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup siswa kelas XI IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Teknik dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto,

2010:201). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi umum SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang meliputi lokasi, keadaan guru, keadaan siswa dan lingkungan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tempat penelitian SMA Al Kautsar Bandar Lampung terletak di kelurahan Raja Basa yang beralamat di Jln. Soekarno Hatta Rajabasa Bandar Lampung. Secara astronomis, SMA Al Kautsar Bandar Lampung terletak pada 105°11'30'' BT – 105°12'53'' BT dan 05°22'10'' LS – 05°23'06'' LS. Secara administrative Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Tanjung Karang Barat. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gedong Meneng.

Peranan berarti suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:666). Dalam penelitian ini pembelajaran geografi yang diharapkan akan dapat berperan utama dalam usaha menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup di kalangan para siswa.

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam atau umat manusia dan variasi kewilayahan. Dengan kata lain, pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah

dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumatmadja, 2001:12). Dalam penelitian ini pembelajaran geografi yang diajarkan di SMA diharapkan akan dapat berperan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup.

Menurut Harlen dalam Djaali (2008:114) sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Proses pembelajaran geografi selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di permukaan bumi, sehingga perlu adanya aplikasi dalam materi pembelajaran geografi yang tidak hanya bersifat abstrak, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran geografi di sekolah meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari aspek sikap yang ingin dicapai dalam pembelajaran geografi mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup dan mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.

Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Dengan kata lain, lingkungan hidup tidak terlepas dari kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 dalam Mulyanto (2007:1), tentang

Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa: lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.

Shalihuddin Djalal T. (2003:2) menjelaskan bahwa ada konsep lain yang menyebutkan bahwa lingkungan hidup di susun oleh *ABC* yaitu sebagai berikut:

1. *Abiotic environment*, sebagai komponen lingkungan fisik (SDA non hayati)
2. *Biotic environment*, sebagai komponen biologi (SDA hayati)
3. *Cultural environment*, sebagai komponen kebudayaan (SDM, SD buatan)

Dalam penelitian ini telah diperoleh data mengenai peranan pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup. Adapun uraian data mengenai sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar dalam unsur *abiotic environment*, unsur *biotic environment* dan unsur *cultural environment* adalah sebagai berikut:

1. Peran Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup

Peran pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup adalah kecenderungan pada diri siswa diharapkan setelah selesai pembelajaran dapat bertindak atau bereaksi terhadap lingkungan hidupnya baik di sekitar rumah, sekolah dan lain-lain. Untuk

mengetahui peran pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung, baik yang berperan maupun tidak berperan terhadap sikap peduli lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Peran Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup

No	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	40-45	34	70,84 %
2	Tidak berperan	34-36	14	29,16 %
Jumlah			48	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel, dapat dijelaskan bahwa ternyata dalam pembelajaran geografi di SMA terdapat sebanyak 70,84 % berperan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran geografi khususnya pada bab lingkungan hidup. Oleh karena itu para siswa dalam aplikasi kehidupan sehari-harinya, dapat menjaga dan memelihara lingkungan hidupnya baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Sedangkan dalam pembelajaran geografi di SMA terdapat pula sebagian kecil yaitu 29,16 % menunjukkan tidak berperan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa belum memahami materi pembelajaran geografi khususnya pada materi lingkungan hidup. Sehingga menjadi perhatian guru bidang studi geografi untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam memahami materi tentang lingkungan hidup.

2. Peran Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup dalam Materi *Abiotic Environment*

Peranan pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup dalam unsur *abiotic environment*/komponen tak hidup adalah kecenderungan pada diri siswa diharapkan setelah selesai pembelajaran dapat bertindak atau bereaksi terhadap lingkungan fisik, seperti pencemaran udara, tanah, air dan sebagainya. Untuk mengetahui peranan pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung terhadap sikap peduli lingkungan hidup dalam unsur *abiotic environment*/komponen tak hidup dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Peranan Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Materi *Abiotic Environment* Pada Siswa

No	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	42-47	39	81,25 %
2	Tidak berperan	36-41	9	18,75 %
Jumlah			48	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel, dapat dijelaskan bahwa ternyata dalam pembelajaran geografi di SMA pada topik *abiotic environment* terdapat sebanyak 81,25 % berperan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran geografi khususnya pada bab lingkungan hidup dalam sub bab unsur lingkungan hidup pada topik *abiotic environment* seperti, para

siswa bersikap positif dalam menjaga lingkungan fisik dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari sungai, mencemari laut, dan sebagainya. Sedangkan dalam pembelajaran geografi di SMA pada topik *abiotic environment* terdapat pula sebagian kecil yaitu 18,75 % menunjukkan tidak berperan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran geografi khususnya pada topik *abiotic environment*. Sehingga menjadi perhatian guru bidang studi geografi untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam memahami materi tentang lingkungan hidup.

3. Peran Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup dalam Materi *Biotic Environment*

Peranan pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup dalam unsur *biotic environment*/komponen hidup adalah kecenderungan pada diri siswa diharapkan setelah selesai pembelajaran dapat bertindak atau bereaksi terhadap kelestarian flora dan fauna di sekitarnya. Untuk mengetahui peranan pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung terhadap sikap peduli lingkungan hidup dalam unsur *biotic environment*/komponen hidup dapat dilihat pada Tabe 3 , sebagai berikut:

Tabel 3. Peranan Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Materi *Biotic Environment* Pada Siswa

No	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	40-45	34	70,84 %
2	Tidak berperan	34-36	14	29,16 %
Jumlah			48	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan data pada table, dapat dijelaskan bahwa ternyata dalam pembelajaran geografi di SMA pada topik *biotic environment* terdapat sebanyak 70,84 % berperan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran geografi khususnya pada bab lingkungan hidup dalam sub bab unsur lingkungan hidup pada topik *biotic environment*. Oleh karena itu para siswa dalam aplikasi kehidupan sehari-harinya, dapat menjaga dan memelihara kelestarian fauna/hewan, flora/tumbuhan, melakukan penghijauan dengan minimal menanam tanaman hias di rumahnya dan sebagainya. Sedangkan dalam pembelajaran geografi di SMA pada topik *biotic environment* terdapat pula sebagian kecil yaitu 29,16 % menunjukkan tidak berperan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran geografi khususnya pada topik *biotic environment*. Sehingga menjadi perhatian guru bidang studi geografi untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam memahami materi tentang lingkungan hidup.

4. Peran Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup dalam Materi *Cultural Environment*

Peranan pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup dalam unsur unsur sosial budaya (*cultural environment*) adalah kecenderungan pada diri siswa diharapkan setelah selesai pembelajaran dapat bertindak atau bereaksi terhadap lingkungan sosial budaya baik itu nilai, gagasan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Untuk mengetahui peranan pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung terhadap sikap peduli lingkungan hidup dalam unsur *cultural environment* dapat dilihat pada Tabe 4 , sebagai berikut:

Tabel 4. Peranan Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Materi *Cultural Environment* Pada Siswa

No	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	37-40	29	60,42 %
2	Tidak berperan	33-36	19	39,58 %
Jumlah			48	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing. Untuk itu, guru sangat penting dan krusial dalam mengemas pembelajaran geografi yang berorientasi pada penanaman dan pemahaman serta pembentukan sikap

dan perilaku siswa yang peduli lingkungan.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa peranan pembelajaran geogarfi tentang unsur *abiotic environment* terhadap sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung terdapat sebanyak 81,25% yaitu 39 siswa tersebut menyatakan bahwa pembelajaran geogarfi dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup. Hal ini didasarkan pada pemahaman; (1) Membuang sampah pada tempatnya untuk menghindari banjir. (2) Perubahan tata guna lahan dari perbukitan menjadi pemukiman yang jika dibiarkan akan mengakibatkan terjadinya banjir di musim hujan, kekeringan di musim kemarau dan cepatnya proses erosi tanah. (3) Banyak sungai-sungai yang mengalir melalui tengah kota-kota besar nampak demikian kotor oleh pencemaran akibat pembuangan sisa-sisa industri, pabrik-pabrik dan kotoran dari rumah-rumah penduduk sehingga tidak lagi membuang segala macam sisa dan sampah-sampah itu ke sungai-sungai. (4) Jumlah tanah kritis di Propinsi Lampung khususnya dan di Indonesia umumnya semakin lama semakin meluas untuk mengurangi hal ini, sebaiknya para petani lebih sungguh-sungguh dalam mengolah tanah garapan yang sudah ada dan bukan memperluas areal garapannya dengan menebang hutan-hutan baru. (5) dan lain sebagainya.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa peranan pembelajaran geogarfi tentang unsur *biotic*

environment terhadap sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung terdapat sebanyak 70,84% yaitu 34 siswa tersebut menyatakan bahwa pembelajaran geogarfi dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup. Hal ini didasarkan pada pemahaman; (1) Penghijaun dengan minimal menanam tanaman hias di rumahnya. (2) Perburuan liar di hutan akan mengurangi fauna yang ada di hutan bahkan bisa merusak ekosistem atau terputusnya rantai makanan. (3) Akibat pemanfaatan hutan secara berlebihan maka yang terjadi adalah hilangnya fungsi hutan sebagai daerah resapan air, sehingga pada musim kemarau sering terjadi kelangkaan sumber-sumber mata air. Usaha untuk memperbaiki fungsi hutan dari kerusakan adalah penanaman berbagai jenis tumbuhan di hutan. (4) Mencari/menangkap ikan di sungai-sungai, rawa-rawa dan danau-danau menggunakan bahan peledak/bom air dan ada pula yang menggunakan bahan pembius ikan akan dapat memusnahkan ikan-ikan di perairan itu. (5) dan lain-lain.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa peranan pembelajaran geogarfi tentang unsur *cultural environment* terhadap sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung terdapat sebanyak 60,42% yaitu 29 siswa tersebut menyatakan bahwa pembelajaran geogarfi dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup. Hal ini didasarkan pada pemahaman; (1) Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari faktor lingkungan. Hal tersebut mendorong manusia untuk menjaga

kelestarian alam. (2) Pembangunan yang hanya menitik beratkan pada peningkatan perekonomian atau kesejahteraan masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya alam sebagai modal pembangunan. Sehingga sangat kurang memperhatikan atau mempertimbangkan lingkungan bahkan mengabaikan, lingkungan akan mengancam kehidupan manusia. (3) Dalam hukum lingkungan modern, ditetapkan ketentuan dan norma-norma guna mengatur tindak perbuatan manusia dengan tujuan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan dan kemerosotan mutunya demi untuk menjamin kelestariannya agar dapat secara langsung terus-menerus digunakan oleh generasi sekarang maupun generasi-generasi mendatang. (4) Perlunya suatu usaha untuk dikembangkan dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan diantaranya dengan menumbuhkan lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang dapat mendayagunakan dirinya untuk menggalakkan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan pengelolaan lingkungan hidup. (5) dan lain sebagainya.

Sedangkan terdapat sebagian kecil 18,75 % pada unsur *abiotic*, *biotic* 29,16 % dan *cultural* 39,58 % siswa menyatakan bahwa pembelajaran geografi belum menunjukkan sikap peduli lingkungan hidup. Hal ini dimungkinkan kurangnya pemahaman siswa pada materi lingkungan hidup terutama pada unsur (*abiotic*, *biotic* dan *cultural*).

Sikap positif yang ditunjukkan siswa dalam hal peduli lingkungan hidup

merupakan hasil dari peranan pembelajaran geografi. Salah satu fungsi dan tujuan pembelajaran geografi di SMA adalah menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial - budaya masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Thrustone dalam Abu Ahmadi (1999:163) yang memandang sikap sebagai suatu tingkatan afek baik itu bersifat positif maupun negatif. Afek yang positif yaitu afek senang, dengan demikian adanya sikap menghargai, menerima atau setuju, sedangkan afek negatif adalah sebaliknya, yaitu afek tidak senang, dengan demikian adanya sikap acuh, menolak atau tidak setuju. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pembelajaran geografi dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa yang ditunjukkan sikap menerima atau setuju dalam aspek *abiotic environment* sebagai komponen lingkungan fisik/non hayati seperti para siswa bersikap positif dalam menjaga lingkungan fisik dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari sungai, mencemari laut, dan sebagainya. Untuk aspek *biotic environment* sebagai komponen biologi/hayati menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa dalam aplikasi kehidupan sehari-harinya, seperti menjaga dan memelihara kelestarian fauna, flora, melakukan penghijauan dan lain-lain. Sedangkan untuk aspek *cultural environment* sebagai komponen kebudayaan dapat menanamkan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup siswa seperti dalam hal memahami

pengelolaan dan pelestarian lingkungan, memahami pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan peran pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas XI IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (70,84%) siswa menyatakan bahwa pembelajaran geografi dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa.
2. Sebagian besar (81,25%) siswa menyatakan bahwa pembelajaran geografi dalam materi *abiotic environment* sebagai komponen lingkungan fisik/non hayati dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa.
3. Sebagian besar (70,84%) siswa menyatakan bahwa pembelajaran geografi dalam materi *biotic environment* sebagai komponen lingkungan hayati dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa.
4. Sebagian besar (60,42%) siswa menyatakan bahwa pembelajaran geografi dalam materi *cultural environment* sebagai komponen lingkungan sosial budaya dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya mampu memotivasi diri untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidupnya baik di lingkungan rumah, sekolah dan sebagainya.
2. Orang tua siswa, guru, dan sekolah hendaknya mampu memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk dapat lebih peduli terhadap lingkungan hidupnya.
3. Guru geografi diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya, terutama dalam hal pembelajaran geografi terkait lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu.1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. 2008. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Shalihuddin, Djalal Tandjung. 2003.
*Ekologi Dasar-Dasar Ilmu
Lingkungan.* Yogyakarta:
Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian
Pendidikan.* Bandung:
Alfabeta.
- Sumaatmadja Nursid. 1997.
*Metodologi Pengajaran
Geografi.* Bandung: Bumi
Aksara.